

## **Sosialisasi Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Sumber Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Pesisir Desa Balobone, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah**

**Widia<sup>1</sup>, Azmin Mane<sup>2</sup>, Nurul Safia Rianti<sup>3</sup>, Jaelani<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Geografi, Universitas Muslim Buton, Indonesia*

*Received : 13 April 2026, Revised : 20 April 2026, Published : 25 April 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nurul Safia Rianti

**E-mail:** [nurulsafiarianti19@gmail.com](mailto:nurulsafiarianti19@gmail.com)

### **Abstrak**

Desa Balobone, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah memiliki potensi budidaya rumput laut yang cukup besar dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat pesisir. Namun demikian, pemanfaatan rumput laut selama ini masih terbatas pada penjualan dalam bentuk bahan mentah kepada pengepul dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengolahan lanjutan rumput laut menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat pesisir dalam memanfaatkan potensi rumput laut sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung pengolahan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, praktik pengolahan rumput laut menjadi produk olahan berupa agar-agar, serta evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat pesisir Desa Balobone yang terlibat dalam aktivitas budidaya rumput laut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah, serta meningkatnya antusiasme masyarakat untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis potensi lokal. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperluas peluang usaha masyarakat, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

**Kata kunci** - sosialisasi rumput laut, masyarakat pesisir, pemberdayaan ekonomi

### **Abstract**

Balobone Village, Mawasangka District, Central Buton Regency, has significant seaweed cultivation potential and serves as a primary source of livelihood for coastal communities. However, seaweed utilization has been limited to selling raw materials to collectors with relatively low economic value. This is due to the community's limited knowledge and skills in further processing seaweed into value-added products. This community service activity aims to increase the knowledge, skills, and awareness of coastal communities in utilizing seaweed's potential as a sustainable economic resource through outreach activities and hands-on processing practices. The activity is implemented through several stages: preparation, outreach activities, practical seaweed processing into processed products such as agar, and activity evaluation. The activity targets the coastal community of Balobone Village, involved in seaweed cultivation activities. The results of the activity indicate an increase in community understanding and skills in processing seaweed into value-added products, as well as increased community enthusiasm for developing home businesses based on local potential. This community service activity is expected to expand community business opportunities, increase family income, and support sustainable economic empowerment of coastal communities

**Keywords** - seaweed socialization, coastal communities, economic empowerment

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

**How To Cite :** Widia, W., Mane, A., Rianti, N. S., & Jaelani, J. (2026). Sosialisasi Pemanfaatan Rumput Laut Sebagai Sumber Ekonomi Berkelanjutan Masyarakat Pesisir Desa Balobone, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 470 - 476. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4280>  
**Copyright** ©2026 Widia Widia, Azmin Mane, Nurul Safia Rianti, Jaelani Jaelani

## PENDAHULUAN

Perairan Indonesia yang luasnya sekitar 70% dari wilayah Nusantara memiliki potensi sumber daya kelautan yang sangat besar dan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, salah satu komoditas unggulan dibidang sumber daya kelautan adalah budidaya rumput laut (Yuniasih et al., 2026). Rumput laut merupakan komoditas perikanan yang produksinya terus meningkat setiap tahun dengan rata-rata peningkatan 22,5% per tahun. Kementerian Kelautan dan Perikanan memperkuat posisi Indonesia dalam industri rumput laut dunia (Pujiastuti et al., 2025).

Rumput laut telah nyata memberikan kontribusi dalam peningkatan sumber ekonomi Masyarakat pesisir (Priono, 2012). Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya, baik melalui pengolahan sederhana yang dikonsumsi maupun dengan pengolahan yang lebih kompleks seperti produk pangan, kosmetik, farmasi serta produk lainnya. Menurut (Roendah et al., 2024) melihat potensi rumput laut yang sangat melimpah diperlukan pengolahan yang lebih bervariasi dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Budidaya rumput laut dikenal sebagai komoditas perikanan yang relatif mudah, dan mampu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat Desa. Hal ini disebabkan rumput laut tidak membutuhkan keahlian yang rumit, memiliki siklus panen yang singkat, serta biaya yang relatif murah (Syahbuddin & Habibah, 2021). Selain itu, budidaya rumput laut juga memiliki dampak lingkungan yang relatif kecil dibandingkan dengan kegiatan pemanfaatan sumber daya laut lainnya.

Wilayah perairan di Sulawesi Tenggara memiliki banyak titik untuk pengembangan dan produksi rumput laut. Data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Tengah, masyarakat pesisir di Kecamatan Mawasangka terlibat dalam berbagai kegiatan sektor laut diantaranya, pembudidaya hasil laut Sebanyak 849 orang, pemasaran 125 orang, hingga pengolahan 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sektoral laut berperan signifikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir Mawasangka, termasuk peluang pengembangan budidaya rumput laut ([dkpbuteng.com](http://dkpbuteng.com)).

Desa Balobone, Kecamatan Mawasangka, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya rumput laut yang cukup besar. Karakteristik perairan Kecamatan Mawasangka, memiliki perairan dangkal, tenang, dan substrat berpasir hingga berlumpur. Jenis rumput laut yang umum dan sesuai untuk dibudidayakan oleh masyarakat Desa Balobone adalah rumput laut merah dari genus *eucheuma* dan *kappaphycus*.

Masyarakat Desa Balobone telah melakukan aktivitas budidaya rumput laut sebagai mata pencaharian utama maupun tambahan. Namun, pemanfaatan rumput laut di Desa Balobone masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya diarahkan pada pengelolaan yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi tinggi. Harga rumput laut kering yang diterima Masyarakat masih berfluktuasi dan belum memberikan nilai tambah yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi rumput laut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat pesisir.

Rendahnya pemanfaatan ini tidak terlepas dari minimnya kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada Masyarakat, sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan rumput laut masih terbatas. Diperlukan Upaya berupa pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan kepada Masyarakat guna mengembangkan potensi rumput laut memiliki nilai guna dan nilai jual yang lebih tinggi. Menurut (Nur et al., 2022) mengemukakan bahwa dalam memberikan solusi permasalahan adalah pengetahuan atau *skill* Masyarakat dalam mengolah rumput laut.

Sosialisasi pemanfaatan rumput laut menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat pesisir. Melalui kegiatan sosialisasi,

masyarakat dapat memperoleh pemahaman mengenai potensi ekonomi rumput laut, teknik pemanfaatan yang berkelanjutan, serta peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya pesisir secara bijaksana dan berkelanjutan. Menurut (Nani et al., 2023) melalui kegiatan sosialisasi, pemanfaatan rumput laut tidak hanya terbatas pada penjualan mentah tetapi masyarakat dapat menambah nilai jual dengan meningkatkan kualitas produk, dan mengakses pasar yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir Desa Balobone dalam memanfaatkan rumput laut sebagai sumber ekonomi berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik pengolahan. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas masyarakat pesisir serta mendukung penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Balobone, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah. Sasaran kegiatan adalah masyarakat pesisir, khususnya pembudidaya rumput laut dan masyarakat yang berpotensi mengembangkan usaha pengolahan rumput laut.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat sasaran, identifikasi permasalahan terkait pemanfaatan rumput laut, serta penyusunan materi sosialisasi. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan praktik pengolahan rumput laut.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi rumput laut sebagai sumber ekonomi berkelanjutan, manfaat pengolahan produk turunan, serta peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal. Selanjutnya, dilakukan praktik pengolahan rumput laut menjadi produk olahan berupa agar-agar. Praktik ini dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, mulai dari tahap persiapan bahan hingga proses pengolahan produk.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons dan tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab dengan peserta untuk menggali pemahaman, kendala yang dihadapi, serta potensi pengembangan lanjutan dari kegiatan pengolahan rumput laut. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Pemanfaatan Rumput Laut di Desa Balobone**

Berdasarkan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, rumput laut yang dihasilkan oleh masyarakat pesisir Desa Balobone umumnya hanya dimanfaatkan dalam bentuk bahan mentah dan dijual langsung kepada pengepul. Pemanfaatan tersebut belum disertai dengan upaya pengolahan lanjutan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap produk. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk sederhana bernilai ekonomi, seperti produk pangan berbasis rumput laut, sehingga pendapatan yang diperoleh masih relatif rendah. Menurut (Syahbuddin & Habibah, 2021) menyatakan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bahwa masyarakat pesisir umumnya masih menjual rumput laut dalam bentuk mentah karena minimnya pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil.

### **Pelaksanaan Sosialisasi dan Praktik Pengolahan Rumput Laut**

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan rumput laut dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan praktis melalui penyampaian materi, serta praktik langsung pembuatan produk berupa agar-agar. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai alternatif pemanfaatan rumput laut yang bernilai tambah dan mudah diterapkan dalam skala rumah tangga.

Kegiatan praktik sosialisasi pemanfaatan rumput laut diawali dengan pengambilan rumput laut hasil budidaya masyarakat pesisir. Rumput laut yang terkumpul kemudian dipilah, sebagian disisihkan sebagai bibit budidaya, sementara sebagian lainnya digunakan sebagai bahan baku pengolahan. Rumput laut yang akan diolah dijemur hingga kering untuk mengurangi kadar air dan memperpanjang daya simpan. Selanjutnya, rumput laut kering direndam dalam larutan air kapur untuk mengurangi bau amis, kemudian dicuci kembali menggunakan air bersih. Tahap berikutnya adalah proses pemasakan hingga rumput laut menjadi lunak dan menghasilkan ekstrak pembentuk gel. Proses akhir dilakukan dengan pengolahan ekstrak tersebut menjadi agar-agar melalui pemasakan lanjutan dan pencetakan hingga produk siap dikonsumsi.



**Gambar 1.**

Pemilahan Bibit Rumput Laut dan Bahan Baku Agar-Agar

Pendekatan praktik ini sesuai dengan pendapat (Gustiana et al., 2022) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat pesisir dibandingkan metode penyuluhan satu arah.

### **Respons dan Partisipasi Masyarakat**

Proses selama kegiatan sosialisasi berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti praktik pengolahan, bertanya mengenai bahan baku, teknik pembuatan, serta peluang pemasaran produk agar-agar. Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengembangkan produk olahan sebagai usaha tambahan rumah tangga.



**Gambar 2.**  
Proses Pengolahan Rumput Laut Menjadi Agar-Agar

Kegiatan ini memperkuat temuan (Fajriah et al., 2019) bahwa pelatihan pengolahan hasil laut, rumput laut, ikan, dan biota laui lain akan meningkatkan kapasitas Masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya laut.

### **Potensi Peningkatan Nilai Tambah dan Pendapatan**

Pengolahan rumput laut menjadi agar-agar dan kerupuk terbukti memberikan nilai tambah dibandingkan penjualan rumput laut mentah. Produk olahan memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Selain itu, produk ini relatif mudah diproduksi dengan peralatan sederhana dan bahan tambahan yang terjangkau.



**Gambar 3.**  
Agar-agar

Temuan ini sejalan dengan (Henggu et al., 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan

keberdayaan masyarakat pesisir dalam mengoptimalkan pemanfaatan rumput laut menjadi nilai ekonomis.

### **Implikasi terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Sosialisasi pemanfaatan rumput laut melalui pembuatan agar-agar dan kerupuk memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir Desa Balobone. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha baru berbasis potensi lokal. (Nurzanah & Arif, 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberdayaan Masyarakat bukan membuat individu atau masyarakat menjadi bergantung pada program pemberian (*charity*) tetapi pada pelaksanaan menciptakan usaha mandiri yang hasilnya dapat dipertukarkan pada pihak lain. Penelitian (Prayetno et al., 2025), kegiatan sosialisasi sebagai langkah awal pemberdayaan Masyarakat lokal, terutama di daerah pesisir yang kaya akan rumput laut. Dengan pendampingan berkelanjutan, diharapkan masyarakat mampu mengembangkan produk olahan rumput laut sebagai sumber ekonomi alternatif yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan :**

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan rumput laut sebagai sumber ekonomi berkelanjutan di Desa Balobone, Kecamatan Mawasangka, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat pesisir. Melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung pengolahan rumput laut menjadi produk olahan seperti agar-agar. Masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai alternatif pemanfaatan rumput laut yang bernilai ekonomis dan mudah diterapkan dalam skala rumah tangga. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal.

### **Saran :**

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan potensi rumput laut di Desa Balobone perlu ditindaklanjuti dengan program pendampingan keberlanjutan, khususnya dalam pengolahan produk turunan rumput laut agar masyarakat tidak hanya memahami secara teoritis tetapi dapat mengimplementasikan secara mandiri. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek keberlanjutan usaha serta dampak ekonomi dari pemanfaatan rumput laut terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi, mitra pengabdian, pemerintah setempat, serta masyarakat sasaran yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tanpa dukungan berbagai pihak, kegiatan ini tidak dapat terlaksana secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Tengah. (2023). *Potensi perikanan Kabupaten Buton Tengah*. DKP Kabupaten Buton Tengah. (diakses 02/01/2026)
- Fajriah, F., Junaidin, J., Nudiyanti, I., & Isamu, K. T. (2019). Pemanfaatan dan Peningkatan Produksi Rumput Laut bagi Masyarakat Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Konawe Selatan, Sultra. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 4(1), 11-18
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Henggu, K. U., E Nggaba, M., & Ho Ara, U. (2025). *Peningkatan keberdayaan dan ekonomi lokal masyarakat pesisir melalui diversifikasi olahan produk rumput laut di desa lambakara 1\**. 9(1), 107–117.
- Nani, S. N., Akram, N., & Nasir, N. A. (2023). *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Kelurahan Lalolang Melalui Pengelolaan Rumput Laut Menjadi Keripik*. 2, 221–226.

- Nur, R. M., Baide, T. N., Nur, T. M., & Paulus, H. (2022). *Empowerment of Galo-Galo Village Community in Processing Seaweed Into Confectionery and Beverage Products Pemberdayaan Masyarakat Desa Galo-Galo dalam Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Manisan dan Minuman*. 551–558.
- Nurzanah, R. I., & Arif, L. (2023). *Strategi pemberdayaan masyarakat petani rumput laut*. 14(4), 438–444.
- Prayetno, E., Rahayu, M. A., & Susilo, A. (2025). *The Innovation of Seaweed Processing Process into Chips as a Local Food Superior Product*. 4(1), 126–139.
- Priono, B. (2012). *Budidaya rumput laut dalam upaya peningkatan industrialisasi perikanan*.
- Pujiastuti, D. Y., Sahidu, A. M., Nirmala, D., Airlangga, U., Welfare, S., & Diversification, F. (2025). *Production Jelly Candy and Soap Derived from Marine Seaweed for Health Branding and Community Empowerment in Mojokerto*. 8(1), 17–23.
- Roendah, B. H. A., Adinegoro, C., Abror, H. M., Putri, J., Maulana, M. A., Wibawa, N. A., Nabila, N., Sopiani, R., Rindiani, S., Cahyo, S., Rahayu, A., & Sudiarta, I. W. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Perairan Berkelanjutan Dalam Pengolahan Rumput Laut Menjadi Camilan Crispy Di Desa Mertak*. *Jurnal Wicara Desa*, 2(5), 478–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/wicara.v2i5.5540>
- Syhabuddin, & Habibah. (2021). *Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima)*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v11i2.513>
- Yuniasih, Y., Masitoh, N., Rosyadi, A., Hidayat, D., Friantoro, D., & Siliwangi, U. (2026). *Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat : Jurnal Pengabdian*. 2(4), 486–494.